

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Data adalah masukan (*input*) yang dapat diolah dan diproses untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sebelumnya telah ditulis atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Hapsari, 2011). Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stocks Exchange*). Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan *annual report* tahun 2016-2018.

### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu mekanisme internal *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

#### **3.2.1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuidaitas dan profitabilitas (Jumingan 2006:239)..

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan, peneliti menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA)..CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva Sam'ani (2008)dalam(Addiyah & Chariri, 2014). Berikut ini adalah rumus CFROA:

$$CFROA = \frac{(EBIT + Depc.)}{Asset}$$

Keterangan:

*CFROA* : Nilai perusahaan

*EBIT* : Laba sebelum bunga dan pajak

*Depc.* : Depresiasi (*Depreciation*)

Asset : Total aktiva

### 3.2.2. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran struktur internal good Corporate Governance, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Ukuran struktur internal perusahaan terdiri dari ukuran dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan ukuran perusahaan adalah total aset dari perusahaan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Good corporate governance, Terdapat banyak definisi tentang Corporate Governance (tata kelola perusahaan). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham,

pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.perusahaan.

Ukuran struktur internal perusahaan terdiri dari ukuran dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan ukuran perusahaan adalah total aset dari perusahaan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Ukuran Dewan Direksi, Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.
  - b. Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaansampel. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.
2. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan

jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

3. Menurut Halim (2007:78), Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Struktur modal merupakan besar kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan pembiayaan sumber daya oleh hutang (Hariati, 2017). Struktur modal dilihat dari leverage-nya. Leverage dihitung dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Mahendra dan wirama, 2017 dalam Cahyowati & maslichah, 2018). Penggunaan rumus DER untuk variabel struktur modal adalah sbb:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3. Data dan sumber data.

Data adalah masukan (*input*) yang dapat diolah dan diproses untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sebelumnya telah ditulis atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya

(Hapsari, 2011). Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stocks Exchange*). Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan *annual report* tahun 2016-2018 dalam perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

#### **3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Jumlah Sampel.**

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili populasi keseluruhan populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stocks Exchange*, selama periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *randomsampling*. Pengambilan sampel dengan metode *random sampling* adalah pemilihan perusahaan sampel secara acak.

Pertimbangan pemilihan sampel secara acak ini adalah karena pada dasarnya mekanisme *corporate governance* yang digunakan oleh peneliti berlaku untuk seluruh perusahaan secara global. Sehingga peneliti mengasumsikan bahwa ada alasan untuk memisahkan atau mengelompokkan perusahaan berdasarkan kriteria khusus.

#### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan.

Pengumpulan dari laporan keuangan sampel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, jurnal-jurnal dan referensi pendukung lainnya.



### 3.6. Metode Pengolahan Data.

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Editing
- b. Coding
- c. Tabulating

### 3.7. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 (tujuh belas).

### 3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Dalam Ghazali (2006) disebutkan bahwa alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji Terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (Ghozali, 2006).



Ghozali (2006) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (multikolinieritas) dalam sebuah model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi (misalnya antara 0.7 dan 1), tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada kurang dari 10.

#### **3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Dalam Ghozali (2006) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain adalah dengan melakukan uji park, uji glejser, uji white dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

### 3.7.2.3. Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006), ada dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara tersebut adalah dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik seringkali menyesatkan jika tidak dilakukan dengan seksama. Hal ini karena secara visual data terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan selain menggunakan analisis grafik, penelitian juga menggunakan analisis statistik.

Ada dua cara untuk mengetahui normalitas distribusi residual data dengan analisis statistik. Yang pertama adalah dengan uji statistik sederhana dengan dengan melihat nilai kurtosis dan skewnes dari residual dengan menggunakan rumus. Yang kedua adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

### 3.7.3. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang akan diuji dalam dalam penelitian ini adalah pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kinerja perusahaan (CFROA). Mekanisme *Corporate Governanc* terdiri dari ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi.

#### 3.7.3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2006). Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

### 3.7.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F statistik)

Uji F statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ini adalah dengan cara:

- a. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih kecil daripada F tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.
- b. Melihat Probabilities values *Probabilities value* atau nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen. *Probabilities value* atau nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

### 3.7.3.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat, diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan tersebut didapat dari hasil uji parameter individual atau disebut juga uji T statistik. Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yaitu :

- a. Membandingkan T hitung dengan T tabel Jika T hitung lebih kecil daripada T tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen. Jika T hitung lebih besar dari T tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.
- b. Menghitung *Probabilities Value Probabilities value* atau nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *probabilitas value* lebih besar daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. *Probabilities value* atau nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.